

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Khotimah Suryani

Abstrak:

Bahasa adalah alat komunikasi manusia yang utama, sehingga kesalahan dalam pengungkapan sebuah bahasa akan menyebabkan salah dalam pemahaman juga. Bagi orang Indonesia, Bahasa arab adalah bahasa asing yang di dalamnya memiliki kultur yang berbeda dengan bahasa Indonesia, resiko kesenjangan makna simbol sangat dekat. sehingga dalam pengajaran Bahasa Arab terdapat beberapa problematika. Bahasa arab merupakan bahasa yang unik dibanding dengan bahasa lainnya. Terdapat problem linguistik, seperti fonetik, morfologi, dan struktur, dan problem non-linguistik, antara lain, motivasi belajar, sarana belajar, metode pengajaran, waktu belajar, dan lingkungan pembelajaran. Persoalan pembelajaran bahasa sangat bervariasi sesuai dengan usia pelajar dan lingkungan tempat belajar. Sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka dalam pengajaran Bahasa Arab diperlukan adanya metode yang baik dan pendekatan yang tepat dari seseorang guru dan juga didukung dengan kemauan siswa, agar tujuan mempelajari Bahasa tersebut dapat tercapai.

Kata Kunci: Bahasa Arab, pembelajaran, problem, linguistik.

Pendahuluan

Bahasa adalah merupakan alat komunikasi yang paling penting untuk berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, sehingga banyak sekali bahasa yang tercipta, yang semua itu untuk mempermudah komunikasi dengan yang lain. Bahasa juga sebagai alat komunikasi yang utama bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan.

Pada masa kanak-kanak, semua manusia dalam kehidupannya pasti akan melewati proses belajar bahasa,. Proses ini tak dapat dihindari dan sebuah keniscayaan sehingga bila bahasa tersebut adalah bahasa pertama sebagai alat interaksi seorang manusia sejak lahirnya dengan masyarakat sekitarnya maka disebut bahasa ibu. Oleh karena itu bahasa tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk

1 Dosen Pendidikan Agama Islam menjabat Dekan Fakultas Agama Islam UNISDA Lamongan

berinteraksi dengan yang lain. Bahasa juga akan menjadi ciri khas manusia sebagai makhluk Allah yang sempurna. Hal ini bukan berarti selain manusia tidak mempunyai alat untuk berkomunikasi, mereka semua mempunyai cara untuk berkomunikasi akan tetapi bahasa mereka tidak memenuhi bahasa manusia, contoh; burung berkomunikasi dengan cara berkicau, ayam dengan berkokok, dll.

Bagi orang Indonesia, Bahasa arab adalah bahasa asing yang di dalamnya memiliki “kultur” yang berbeda dengan bahasa Indonesia, resiko kesenjangan makna simbol sangat dekat. Syaikh Mustafa Al Gulayani dalam bukunya “Jamiuddurus Arobiyah” mendefinisikan bahasa Arab sebagai berikut: bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan.²

Bahasa Arab memiliki keistimewaan dari bahasa lain, karena di dalamnya terdapat nilai sastra yang tinggi bagi mereka yang mendalaminya serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur’an. Di dalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tidak ada seorangpun yang mampu menandingi uslub-uslub dalam Al-Qur’an.

Allah berfirman dalam al Quran Surat Al Isra: 88,

قل لئن اجتمعت الانس والجن على ان ياء توا بمثل هذا القران لا ياء تون بمثله ولو كان بعضهم لبعض ظهيرا

yang artinya :“Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan al-qur’an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain”.

Bahasa Arab dan Al-Qur’an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur’an, dan mempelajari Al-Qur’an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa arab disamping sebagai alat komunikasi antar sesama manusia juga komunikasi manusia beriman kepada Allah swt, yang

² Syeh Musthofa al-Ghulayani, *Jami al-Durus al-Lughoh al-Arobiyah*, (Bayrut Lubnan.cet. 2008, h. 7.

terwujud dalam bacaan shalat harus memakai bahasa Arab dan juga dalam bacaan doa – doa orang mukmin yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.

Amir al-mukminin Sayyidina Umar bin al-Khattab ra. Berkata:

احرصوا على تعليم اللغة العربية فإنها جزء من دينكم

Artinya: “ Hendaklah kamu sekalian tamak mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab itu merupakan bahagian dari agamamu”.³

Pembelajaran Bahasa Arab

Suatu pembelajaran bisa dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan meta kognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman seseorang. Ada bermacam-macam definisi dari para pakar pendidikan tentang istilah pembelajaran tersebut, akan tetapi ada dua definisi yang cukup mewakili terhadap berbagai perspektif teoritis terkait dengan praktik pembelajaran, yaitu; Pembelajaran adalah sebagai perubahan perilaku. Hal ini bisa di contohkan adanya perubahan pada seorang pembelajar yang pada awalnya tidak perhatian dalam mengikuti pelajaran di kelas kemudian berubah menjadi sangat perhatian; Pembelajaran adalah sebagai perubahan kapasitas. Hal ini bisa di contohkan adanya perubahan pada seorang pembelajar yang awalnya takut dengan suatu pelajaran tertentu berubah menjadi sangat suka dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas dari pelajaran tersebut.⁴

Dalam kegiatan pembelajaran didalamnya tidak terlepas dari dua kegiatan sekaligus yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengajar, yang keduanya memang terdapat hubungan yang erat bahkan saling terkait dan saling mempengaruhi juga saling menunjang satu sama lain. yang akan di ulas sebagai berikut.

1. Pengertian Belajar

Para pakar pendidikan mengartikan ” Belajar “ dengan berbagai macam definisi, diantaranya, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

3 Mahmud Jad Akawy, *Al-Muhadastah al-Yaumiyahbi al-Lughoh al-Arobiyah*, (tt.1987), hlm 2.

4 Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 5.

dengan lingkungannya”⁵, sedangkan pakar yang lain mengatakan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap.⁶

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap dan sebagainya.

Belajar itu juga akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya beberapa faktor: a). Kesiapan (readiness): yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu; b). Motivasi: yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu tujuan yang ingin dicapai.⁷

Sedangkan belajar bahasa arab merupakan suatu kewajiban bagi muslim, karena sumber hukum Islam adalah al-Quran dan al-Hadis yang keduanya memakai bahasa arab. Fungsi bahasa Arab dalam Islam juga tampak dalam kegiatan-kegiatan peribadatan seperti lafad bacaan dalam sholat, adzan, iqomah dan lain-lain. Karena sifatnya yang ritual maka lafaz-lafaz tersebut harus diucapkan dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Arab. Karena al-Quran dan al-Hadis keduanya adalah sebagai pedoman bagi muslim maka semua urusan agama selalu di kembalikan kepada keduanya, maka setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur’an dan Hadits sesuai dengan kemampuannya. Tapi sangat disayangkan mayoritas muslim tidak menguasai dan memahami bahasa Arab, Memang banyak Al-Qur’an yang di terjemahkan dan banyak pula hadits-hadits yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, akan tetapi masih banyak kitab kitab referensi Islam

5 Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

6 Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: CV. Rajawali Jakarta, 1991), hlm. 1.

7 <http://www.google.com/#q=problematika-pembelajaran-bahasa-araab>.

yang belum diterjemahkan. Lebih lebih lagi dalam bahasa Arab banyak kata yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maknanya tidak dapat terwakili..

2. Pengertian Mengajar.

Ada beberapa definisi tentang mengajar oleh para ahli pendidikan, diantaranya adalah menurut pandangan William H.Burton dalam Subana, dkk, “mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”.⁸ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu upaya atau usaha sadar yang dilakukan oleh guru dengan merekayasa lingkungan belajar guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Sedangkan konsep pengajaran adalah upaya seorang guru secara menyeluruh dan terorganisir dalam proses belajar mengajar mulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk mencapai perubahan tingkah laku peserta didik. Agar pengajaran menjadi lebih efektif dan afektif maka pembelajar seharusnya dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, akan tetapi sebagai seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis dan fisiologis yang kondusif.⁹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

Banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar, akan tetapi ada dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa adanya faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dikelas atau ditempat lain dapat berlangsung dengan baik.

Namun demikian pengaruh berbagai faktor lain tidak boleh diabaikan, misalnya faktor media dan instrument pembelajaran, fasilitas belajar,

8. Ibid, hlm. 2.

9 Huda Op cit. hlm. 7.

infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran. Kesemua faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan hasil interaksi belajar mengajar di kelas atau tempat belajar lainnya”

Adapun beberapa faktor tersebut bisa dijelaskan adalah: a). Media dan instrumen pembelajaran. Faktor media pembelajaran ini bisa berpengaruh dalam membantu guru untuk mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dengan kata lain media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien; b). Fasilitas belajar. Tersedianya fasilitas belajar yang cukup memadai di suatu sekolah memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar-mengajar. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di sekolah maka proses interaksi belajar-mengajar kurang dapat berjalan secara maksimal dan optimal; c). Metode pengajaran. Faktor ini memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar, artinya proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; d). Evaluasi atau penilaian. Faktor ini berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Tanpa adanya evaluasi guru tidak akan bisa mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dan tidak bisa menilai tindakan mengajarnya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya.

Jadi pembelajaran bahasa arab adalah salah satu mata pelajaran aktif dan inti yang interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan guna mencapai tujuan pembelajaran dalam proses membelajarkan peserta didik.

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata problematika mempunyai makna hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa dipecahkan (permasalahannya).¹⁰ Problematika dalam mempelajari bahasa asing memang lebih banyak dari pada mempelajari bahasa ibu. Begitu juga dalam pengajaran bahasa Arab selama ini keberhasilan dalam pengajarannya kebanyakan masih jauh dari harapan. Problema dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problema tersebut bisa muncul dari kalangan pengajar (guru) dan peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini ada dua problem yang dihadapi, yaitu:

1. Problematika Linguistik/ Problem kebahasaan

Problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing bagi anak-anak Indonesia. Problema yang datang dari pengajar adalah kurangnya profesionalisme dalam mengajar dan keterbatasannya komponen-komponen yang akan terlaksananya proses pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan alat evaluasi. Adapun yang termasuk problematika linguistik adalah sebagai berikut:

a. Problem Ashwat Arabiyah/ Tata bunyi

Meski pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah berlangsung berabad-abad lamanya, akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara kurang mendapat perhatian. Hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya:

1. Tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan agar pelajar mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam buku-buku berbahasa Arab;
2. Pengertian hakekat bahasa lebih banyak didasarkan atas dasar metode gramatika-terjemahan.¹¹

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 507.

¹¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), halm. 62.

Berkaitan dengan hal diatas maka dengan sendirinya gambaran dan pengertian bahasa atas metode ini tidak lengkap dan utuh, karena mengandung tekanan bahwa bahasa itu pada dasarnya adalah ujaran. Dan perlu diketahui bahwa diberbagai pesantren, masjid, bahkan di rumah-rumah dalam rangka mengajarkan Al-Qur'an telah diajarkan tata bunyi bahasa yang disebut makharijul huruf dalam ilmu tajwid, akan tetapi ilmu tersebut telah menitik beratkan perhatiannya untuk kepentingan kemahiran membaca Al-Qur'an saja, bukan untuk tujuan membina dan mengembangkan kemahiran menggunakan bahasa Arab. Jadi selama ini tata bunyi kurang diperhatikan dalam mempelajari bahasa Arab. Sehingga akibatnya seorang yang sudah lama mempelajari bahasa Arab masih juga kurang baik dalam pengucapan kata-kata atau kurang cepat memahami kata-kata yang diucapkan orang lain. Akibat selanjutnya masih terdapat kesalahan menulis ketika pelajaran didiktekan baik pelajaran bahasa Arab atau pelajaran-pelajaran lain yang bersangkutan paut dengan bahasa Arab.

b. Problem Kosa kata/ mufrod

Banyak sekali kosa kata dalam bahasa arab yang diadopsi ke dalam perbendaharaan bahasa Indonesia atau bahasa jawa.. Akan tetapi perpindahan kata-kata dari bahasa asing ke dalam bahasa siswa inipun dapat menimbulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pergeseran arti.

Seperti dalam istilah arab terdapat kata “ قصيدة ” yang pada aslinya mempunyai arti syair dengan adanya aturan wazan dan qofiyah sesuai dengan sastra arab tetapi ketika diIndonesiakan menjadi lagu-lagu yang berbahasa arab.

2. Lafazdnya berubah dari bunyi aslinya tetapi artinya tetap.

Seperti: kata Arab ,, ترجمة /tarjamah ”, dalam bahasa Indonesia menjjadi “ Terjemah“

Kata Arab ,, درجة /darajah” dalam bahasa Indonesia menjjadi “ derajat”

Kata Arab “ رزق / rizq “ dalam bahasa Indonesia menjjadi “ rezeki”

Kata Arab “ سكرات /sakaraat “ dalam bahasa Indonesia menjadi “sekarat”

Kata Arab “ مسألة /mas alatun” dalam Bahasa Indonesia menjadi “masalah”

Kata Arab “ علم / ‘ilmun” dalam Bahasa Indonesia menjadi “ ilmu”

Kata Arab “ علماء / ‘ulamaa u “ dalam Bahasa Indonesia menjadi “ulama.

Begitu juga nama-nama hari seperti:.

Kata “ الاحد (al-Ahadu) “ dalam bahasa Indonesia menjadi “ Ahad “

Kata “ ا لائنين (al- itsnaini) “ dalam Bahasa Indonesia menjadi “ Senin”

Kata “ الاربعاء (al-Arbi’a) “ dalam Bahasa Indonesia menjadi “ Rabo”

Kata “ الخميس (al-khomis) “ dalam Bahasa Indonesia menjadi “ Kamis “

Kata “ الجمعة “ (al-Jum’atu) “ dalam Bahasa Indomesia menjadi “ Jum’at”

Kata “ السبت “ (Al-sabtu) “ dalam Bahasa Indonesia menjadi “ Sabtu”. dst

3. Lafazdnya tetap tetapi artinya berubah

Beberapa contoh seperti:

Kata “ كلمة” dalam bahasa arab artinya kata tapi dalam bahasa Indonesia mempunyai arti susunan kata-kata.

Kata „ اهل / ahli “ dalam bahasa Arab artinya luas yaitu orang-orang yang berasal dari..., atau famili, kerabat, keluarga, tapi dalam bahasa Indonesia bermakna orang yang mempunyai kemampuan.

c. Problem Tata bahasa/ qowaid dan i‘rob

Setiap bahasa pasti mempunyai tata bahasa masing-masing, begitu juga tata bahasa Arab juga tidak sama dengan tata bahasa Indonesia. Dalam mempelajari bahasa Arab ada istilah Qowaid yang di dalamnya terdapat

ilmu Nahwu dan ilmu Shorof. Pengertian dari ilmu nahwu sendiri adalah ilmu yang membahas tentang kedudukan kalimat atau perubahan akhir kata dalam bahasa arab ditinjau dari segi I;rob dan bina', dan ilmu nahwu ini bisa diterapkan ketika kata arab telah tersusun dalam suatu kalimat. ¹² Sedangkan ilmu shorof adalah ilmu yang membahas tentang bentuk kata arab, perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki, dan ilmu ini bisa diterapkan sebelum kata arab tersebut tersusun dalam suatu kalimat. ¹³ Tidak adanya pengetahuan tentang tata bahasa Arab/qowaid, maka bisa menghambat dalam mempelajari bahasa Arab dengan baik.

d. Problem Tulisan / kitabah

Kita sebagai orang Indonesia telah mengetahui bersama bahwa tulisan bahasa arab itu berbeda dengan tulisan bahasa Indonesia/ tulisan latin, tulisan latin di mulai dari arah kiri sedangkan tulisan Arab di mulai dari arah kanan. Disamping itu, yang lebih penting dari hal tersebut adalah apabila salah dalam menulis huruf atau salah menggandeng huruf maka akan dapat merubah arti dari kata tersebut atau tidak bisa diartikan, sehingga tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pembicara. Faktor ini juga bisa menghambat pembelajaran bahasa tersebut.

Contoh; Salah dalam huruf seperti kata فقرة (pikiran) ditulis فقرة (paragraph) artinya jadi berubah. Salah dalam menggandeng huruf seperti; ذهب التلميذ الى المدرسة (murid (lk) itu telah pergi ke sekolah) ditulis ذهبتلميذ المدرسة, tulisan ini tidak bisa diartikan seperti yang dimaksud pada tulisan yang awal.

Oleh karena itu, tidak mengherankan jika meskipun sudah duduk di perguruan tinggi agama akan tetapi masih belum bisa menulis Arab dengan baik dan benar dalam bahasa arab maupun ayat-ayat Al-Quran dan Hadits.

2. Problematika Non Linguistik/ problem non kebahasaan

¹² Muhammad Idris Jauhary, *al-Qowa'idu Asshorfiyah*, (Surabaya: Syirkah Alawy, tt.), hlm. 1.

¹³ Ibid., hal. 10.

Problematika non linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh faktor selain dari karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing bagi anak-anak Indonesia. Hal ini meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Kepribadian Siswa, meliputi; Sikap, Motivasi, Minat(interest), dan Cara pandang siswa

Siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk mempelajari bahasa Arab dan menganggap bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit. Dengan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, maka guru harus terus memotivasi dan menyadarkan siswa akan pentingnya belajar bahasa Arab sehingga cara pandang siswa terhadap bahasa Arab akan berbalik menjadi kebutuhan dan bahasa yang mudah untuk di pelajari.

- b. Materi & Kurikulum, meliputi; Alokasi waktu pembelajaran, Pemilihan materi yang menarik, Kekurangan ketersediaan materi yang bervariasi, Kemampuan dalam menyusun materi pembelajaran

Apabila kurikulum tidak terlaksana dengan baik maka bisa dimungkinkan siswa kesulitan dalam mengikuti materi pembelajaran bahasa Arab, karena materi tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan materi terlampau berada diatas jangkauan kemampuan penalaran siswa, sehingga mereka sulit untuk memahaminya. Oleh karena itu seorang guru harus lebih jeli dalam memilihkan buku teks serta memberikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan intelektual siswa.

- c. Metode pembelajaran, meliputi; Ketidaktahuan guru tentang metode, Ketidaktepatan dalam memilih metode, Metode yang ditawarkan guru tidak menarik, Terobosan dalam metode pembelajaran

Agar siswa tidak terkesan negatif terhadap bahasa Arab dengan anggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dan rumit. maka guru harus menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa arab agar siswa dapat dengan mudah memahaminya. Karena ketidaktepatan

dalam memilih metode atau metode yang ditawarkan tidak menarik maka menyebabkan siswa tidak bersemangat didalam belajar.

Strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab sering tidak tepat, monoton dan tidak variatif. Oleh karena itu seorang guru harus pandai dalam memilih strategi dan metode dalam pembelajaran. Strategi dan metode tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik/siswa dan juga harus variatif sehingga peserta didik tidak cepat bosan.

d. Media & Sarana belajar, meliputi;

Adanya media dalam pembelajaran bahasa arab adalah banyak mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini guru dan sekolah keduanya harus kooperatif dan komunikatif dalam penyediaan media pembelajaran ini. Keterbatasan media dan sarana yang ada dalam kegiatan pembelajaran atau keterbatasan sekolah dalam menyediakan media dan sarana pembelajaran ini juga sangat menghambat kelancaran dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena dengan adanya media dan sarana yang cukup bisa membantu seorang guru untuk mengajar dan memudahkan siswa untuk memahaminya. Oleh karena itu seorang guru harus kreatif menciptakan suatu media atau sekolah berperan aktif dalam penyediaan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru.

e. Guru, yang meliputi; Profesionalisme, Pencontohan, Kreativitas/ Inovasi, Kemampuan memahami metode, Mencari alternatif metode, Penentuan Metode yang tepat

Kekurangsiapan para guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa arab, karena seorang guru dituntut untuk selalu menyajikan materi pembelajaran bahasa arab secara dinamis dan inovatif seiring dengan dinamika bahasa yang digunakan oleh penutur aslinya dari waktu ke waktu. Selain itu juga guru kurang terbiasa menggunakan bahasa arab dalam pembelajaran. Disamping itu minimnya guru yang menguasai bahasa arab secara aktif dan masih banyak yang malu dan canggung untuk mempraktikkannya. Untuk mengatasi hal ini maka seorang guru bahasa Arab harus aktif dan berani

mempraktekkannya sehingga siswa akan ikut termotivasi untuk berbahasa Arab dengan aktif dalam kesehariannya.

f. Lingkungan (Kebahasaan), yang meliputi; Kelas yang kurang mendukung, Ketidak adaannya lingkungan (berbahasa) yang memadai dan kondusif

Menciptakan lingkungan yang berbahasa Arab memang sulit. Dan ketidak adaannya lingkungan berbahasa yang mendukung bisa menjadi penyebab siswa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa arabnya secara aktif. Oleh karena itu perlu diciptakan lingkungan berbahasa, contohnya dengan membentuk kelompok berbahasa Arab di sekolah-sekolah yang mengajarkan bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab akan menjadi kurang efektif apabila tidak didukung oleh lingkungan yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi karena sistem pembelajaran bahasa arab seperti ini lebih cepat mengantarkan siswa menguasai bahasa Arab sebagai alat komunikasi apabila didukung oleh komunitas sosial yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Disamping itu tidak adanya keseimbangan kemampuan peserta didik dalam kelas studi bahasa arab adalah juga bisa menjadi problem belajar bahasa arab, ketidak seimbangan tersebut bisa terwujud didalamnya dalam satu kelas terdapat siswa yang sebelumnya belum mengenal bahasa Arab, dan ada yang mengenal sedikit-sedikit, dan juga ada yang berlatar belakang sudah mengenal bahasa Arab dengan baik. Keadaan seperti ini bisa menyulitkan guru bahasa Arab tersebut. ini bisa menyulitkan guru. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kelas khusus dan intensif di luar jam sekolah bagi siswa yang belum mengenal bahasa Arab.

g. Waktu yang tersedia

Kesediaan jam pelajaran yang tersedia untuk mempelajari bahasa Arab di sekolah sangat minim sekali sehingga tidak memungkinkan dengan satu atau dua jam pelajaran seorang siswa bisa fasih berbahasa Arab.

Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Untuk mengatasi beberapa problema pembelajaran bahasa arab tersebut diatas, maka diperlukan solusi sebagai berikut:

1. Dibutuhkan seorang guru bahasa arab yang lebih profesional dalam menyampaikan materi dan mampu memilih strategi mengajar yang cocok dan handal sehingga siswa dapat mendengarkan ucapan dan lafadz dengan baik dan benar melalui petunjuk guru, intonasi dan kosa kata yang baik dan benar sehingga siswa cepat mampu memahami arti atau maksud dari materi yang telah dipelajari.
2. Untuk memotivasi belajar siswa diperlukan adanya pelajaran tambahan bahasa arab, agar siswa termotivasi dalam memahami, membaca, menulis, dan menghafal mufradat dan mengungkap kalimat-kalimat arab. Setelah itu guru dapat mengetahui keberhasilan siswa melalui evaluasi setelah pembelajaran bahasa arab selesai.
3. Pada sistem tata bunyi bahasa Arab/ashwat arabiyah atau disebut juga dengan ilmu tajwid (ilmu yang mempelajari makharijul huruf). Pada tingkatan ini hendaknya guru bahasa Arab bersabar untuk melatih siswanya agar berkali-kali mengucapkan huruf-huruf Arab. Karena bahasa Arab tidak sama dengan bahasa-bahasa lain, artinya didalam bahasa Arab, siswa akan memahami bahasa Arab (tulisan) terlebih dahulu sebelum tulisannya itu dibacanya karena tulisan arab tidak sama dengan bahasa siswa..
4. Tata bahasa dalam bahasa Arab disebut Qowa'id (nahwu dan sharaf), adalah sangat penting untuk dipelajari jika ingin memahami tulisan berbahasa Arab. Tetapi jika seseorang bertujuan ingin memperlancar pembicaraan, maka tidak cukup hanya berbekal dengan nahwu sharaf saja, melainkan harus sering berlatih dalam hal sima'iyah, muhadatsah, kitabah, dan qira'ah secara berimbang.
5. Dari segi tulisan bahasa Arab atau yang berkaitan dengan imla' dan khat berbeda dengan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia hurufnya ditulis dari kiri ke kanan, akan tetapi bahasa Arab hurufnya ditulis dari kanan ke kiri. Hal ini juga memerlukan waktu latihan yang cukup menyita waktu bagi

siswa dan juga jam tambahan untuk menekuninya. Dan semuanya akan mudah diatasinya apabila tekun mempelajarinya.

6. Latihan-latihan yang dapat memberikan kemampuan menulis bahasa Arab dengan melalui tahap-tahapnya sebagai berikut yakni : pengenalan huruf hijaiyah, latihan tentang huruf hijaiyah, latihan vokal dan konsonan, latihan tentang al Qamariah dan al Syamsiah, dan pengenalan syaddah dan tanwin.
7. Hendaknya guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang ciri khas dan keunikan bahasa Arab untuk mempermudah dalam menambah mufradat siswa dengan cara mengetahui dan memahami ilmu shorof. Misalnya satu kata Arab bisa menjadi beberapa kata bahkan seratus kata dengan arti yang berbeda. Hal ini sesungguhnya bisa membantu mempermudah siswa dalam menambah dan menghafal mufrodad, karena kita hanya cukup memecahnya dari satu kata saja . Contoh, kata Fataha (membuka), bisa dipecah menjadi; Fathun (terbuka), Faatihun (orang yang membuka), miftaahun (kunci) dst. Kata Kataba (menulis) bisa dipecah menjadi kitaabatun (tulisan), kitaabun (buku), maktabun (meja), maktabatun (perpustakaan) dan lain sebagainya.
8. Dalam pembelajaran bahasa arab, sebagaimana materi- materi yang lain, hendaknya mengandung hal-hal yang dapat memberikan gambaran sekitar sosio-kulturil bangsa Arab yang ada hubungannya dengan praktek penggunaan bahasa Arab.
9. Hendaknya sebahagian materi-materi pelajaran bahasa Arab juga mengandung hal-hal yang dapat memberikan gambaran sosial-kulturil orang Indonesia yang hubungannya dengan materi kontekstual sesuai dengan pengalaman bahasa pelajar. Hal tersebut penting oleh karena dengan pengetahuan sekitar sosio-kulturil diharapkan pelajar bahasa Arab dapat lebih cepat memahami pengertian dari ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, dan nama-nama benda yang khas bagi bahasa Arab dan tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia.

Dari beberapa solusi diatas tentunya masih banyak solusi lain yang bisa membantu pembelajaran bahasa arab menjadi lebih efektif dan efisien, dan dari

beberapa solusi problematika pembelajaran bahasa Arab diatas bisa disimpulkan diantaranya:

1. Mengatasi problem berdasarkan identifikasi masalah (berdasarkan jenis dan sebab masalahnya)
2. Memberi porsi yang memadai untuk problem yang teridentifikasi dengan mempertimbangkan metode yang diterapkan, Penjenjangan, banyak memakai metode drill dan exercise serta menyederhanakan istilah-istilah yang ada, serta pemahaman ilmu nahwu dan shorof sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Apabila problematika yang ada bisa diatasi maka ketrampilan dan kemahiran berbahasa arab insya Allah akan bisa dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akawy, Jad Muhammad, *Al-Muhadatsah al-Yaumiyyah bi al-Lughoh al-Arobyah*, 1987
- Al-Ghulayani, Syeh Musthofa, *Jami' al-Durs al-Arobyah*, Penerbit; Bayrut Libanon, cet. 2008
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit; Balai Pustaka, Jakarta, 1991
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Penerbit; Pustaka Pelajar.
- Idris Jauhary, Muhammad, *Al-Qowa'idu al-Shorfiyah*, Penerbit; Syirkah Alawy Surabaya, cet. 2, 1985
- Nuha,Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran bahasa Arab*, Penerbit; Diva Press, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Penerbit; Rineka cipta,2010.